

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pemberian asuhan kepada By. Ny. M bertempat di PMB Yenni susanti Amd.Keb yang berada di Desa Way Galih Lampung Selatan Sedangkan pemberian asuhan lanjutan dilakukan di rumah By. Ny. M (*home visit*) yang berada tidak jauh dari rumah PMB yaitu di desa Sabah Balau, Kec Tanjung Bintang , Kab. Lampung Selatan

Waktu pelaksanaan terhadap By. Ny.M dimulai pada tanggal 12 – 16 Maret 2022

B. Subyek Laporan Kasus

Subyek dalam laporan ini adalah bayi baru lahir normal pada bayi Ny. M usia 0 hari dengan penatalaksanaan perawatan tali pusat dengan metode ASI terhadap By. Ny. M Yang beralamat di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan studi kasus. Alat yang digunakan pengumpulan data sebagai berikut :

- a) Format pengkajian pada bayi baru lahir, dan lembar observasi perawatan tali pusat.
- b) Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sebagai sumber dokumen dalam pengumpulan data untuk peneliti

D. Teknik / cara pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer diperoleh dari Responden langsung seperti hasil wawancara, observasi langsung, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, dan perawatan tali pusat terhadap bayi baru lahir sesuai 7 langkah varney.

- a. Bertemu dan menjalin hubungan baik dengan pasien serta menjelaskan tujuan dan memberikan lembar persetujuan (Inform concent) terhadap Ny.M
- b. Melakukan kontrak waktu pelaksanaan asuhan dengan Ny.M dan menandatangani bukti kontrak untuk dilakukan asuhan.
- c. Pengumpulan data dasar dengan cara wawancara guna mengumpulkan semua data yang diperlukan
- d. Melakukan anamnesa terhadap bayi baru lahir dengan menanyakan apakah bayi lahir menangis dengan kuat atau tidak, apakah bayi bergerak aktif atau tidak dan apakah warna bibir pucat atau tidak
- e. Melakukan pemeriksaan fisik pada bayi baru lahir dan pemeriksaan pada tali pusat
- f. Melakukan asuhan terhadap By. Ny.M dengan langkah awal dilakukan pengambilan ASI ibu sebanyak 5 tetes, kemudian dioleskan kepada tali pusat bayi dari pangkal sampai ujung tali pusat yang dilakukan setiap 2 kali sehari pagi dan sore sehabis mandi
- g. Lakukan pemberian ASI ke tali pusat sampai tali pusat puput dengan sendirinya.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini diperoleh dari rekam medis pasien yang ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik (*physical examination*). Dalam studi kasus ini informasi yang diperoleh dari catatan bidan, catatan keluarga, dan buku KIA.

E. Bahan dan alat

Dalam melaksanakan studi kasus dengan judul penerapan metode topikal ASI sebagai perawatan tali pusat By. Ny.M penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut :

Bahan:

1. Sabun cuci tangan
2. Hanscoond steril 1 pasang
3. Kasa steril
4. ASI

Alat:

1. Kom kecil
2. Bengkok
3. Cottond bud
4. Baju bayi, popok, bedong

F. Jadwal kegiatan (Matriks Kegiatan)

Tabel 1: Jadwal Kegiatan

No	Tanggal dan jam	Perencanaan
1.		Pembuatan proposal
2.	Kunjungan 1 12 Maret 2022	1. Menyiapkan inform consent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir 2. Melakukan pendekatan dengan pasien dan membina hubungan baik dengan pasien 3. Melakukan pengkajian data pasien 4. Memberikan penjelasan tentang asuhan bayi baru lahir untuk merawat proses pelepasan tali pusat dengan metode topikal ASI 5. Meminta izin kepada ibu untuk mengambil ASI Pertama ibu (kolostrum) untuk perawatan tali pusat 6. Mengambil ASI pertama (kolostrum) ibu sebanyak 5 tetes dengan cara memencet puting susu ibu dan ditampung menggunakan kom kecil lalu oleskan di sekitar pangkal sampai ujung tali pusat bayi menggunakan cottond bud 7. Menjelaskan kepada ibu dan keluarga untuk melakukan perawatan tali pusat, dengan membiarkan terbuka agar tidak lembab dan supaya udara mudah masuk sehingga bisa mempercepat pelepasan tali pusat 8. Memberikan penjelasan kepada keluarga untuk menjaga kehangatan bayinya dengan memakaikan pakaian lengkap sarung tangan dan sarung kaki, topi, dibedong dan diselimuti terutama pada pagi hari dan malam hari. 9. Menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan bayinya, yaitu selalu mengelap dan mengeringkan alat genetalia sehabis BAK dan BAB dan menggantikan pakaian bayi jika basah karena keringat atau BAK. 10. Menjelaskan tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir yaitu demam yang tinggi, mengalami

		kejang, nafas cepat >60x/menit atau lambat <30x/menit, merintih, nanah banyak dimata, pusat kemerahan meluas sampai ke dinding perut, diare, mata dan badan menguning, dan terjadi perdarahan talu pusar. 11. Mengajarkan ibu tehnik menyusui yang baik dan benar
3.	Kunjungan 2 13 Maret 2022	1. Melakukan pemeriksaan fisik pada bayi 2. Memberitahu hasil pemeriksaan fisik dan pemeriksaan tali pusat bayi dalam keadaan baik 3. Melakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan metode topikal ASI dengan cara mengoleskan ASI sebanyak 5 tetes ke pangkal sampai ujung tali pusat yang dilakukan pagi dan sore 4. Mengingatkan ibu untuk merawat tali pusat agar selalu dalam keadaan terbuka, tidak basah, sehingga tidak lembab, dan tali pusat tidak perlu diberi rempah-rempah atau daun-daunan apapun agar tidak terjadi infeksi 5. Memastikan kepada ibu apakah bayinya mendapatkan ASI cukup tanpa diberikan pendamping ASI atau susu formula. 6. Ibu mengatakan sudah menjaga kehangatan bayinya dengan cara, jangan membiarkan bayi bersentuhan langsung dengan benda dingin misalnya, lantai atau tangan yang dingin. Jangan meletakkan bayi didekat jendela atau kipas angin. Segera keringkan bayi setelah mandi atau saat bayi basah, atau mengurangi penguapan dan menjaga lingkungan sekitar bayi agar tetap hangat. 7. Menganjurkan kepada ibu untuk menyusui sesering mungkin yakni setiap 2 jam jika bayi tertidur maka bangunkan bayi dan susui bayi agar bayi tidak kuning. 8. Menganjurkan ibu untuk rajin menjemur anaknya di pagi hari mulai jam 07.00- 09.00 WIB selama 15-20 menit. 9. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga kebersihan bayi, yaitu mengganti popok bayi setiap kali BAK / BAB, mengganti baju bayi setiap kali kotor/ basah, memandikan bayi 2 kali sehari, dan membersihkan daerah pusar dengan kasa basah secara perlahan.

		10. Menjelaskan kepada ibu tentang tanda – tanda bahaya pada bayi dan diajarkan segera memeriksakan ke tenaga kesehatan. Tanda-tanda bahaya bayi baru lahir yaitu bayi malas menyusu, bayi kesulitan bernafas, bayi letargi (bayi terus-menerus tidur tanpa bangun untuk menyusu), warna kulit sianosis / kebiruan atau bayi sangat kuning, suhu tubuh bayi panas atau terlalu dingin, bayi tidak BAB selama 3 hari, bayi muntah terus menerus, dan mata bayi merah/ bengkak.
4.	Kunjungan 3 14 Maret 2022	1. Mengingatkan pada ibu untuk menyusui bayinya secara on deameand atau sesuai kebutuhan bayi. 2. Melakukan perawatan tali pusat dengan mengoleskan ASI sebanyak 5 tetes dari pangkal sampai ujung tali pusat yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 hari yaitu pagi dan sore 3. Mengingatkan pada ibu untuk menjaga kehangatan bayi dengan memakaikan pakaian lengkap dan dibedong terutama pada pagi hari dan malam hari, atau ketika hujan. 4. Mengingatkan pada ibu untuk meberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan tanpa makanan tambahan (MPASI)
5	Kunjungan 4 15 Maret 2022	1. Pemeriksaan fisik 2. Mengecek tali pusat apakah sudah kering atau belum dan tali pusat sudah mulai kering dan sudah terlihat tanda-tanda ingin puput 3. Melakukan perawatan tali pusat dengan mengoleskan ASI sebanyak 5 tetes dari pangkal sampai ujung tali pusat yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 hari yaitu pagi dan sore 4. Menjaga kebersihan bayi 5. Memberitahu ibu tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir 6. Memberikan ASI bayi harus disusukan minimal 10-15 kali dalam 24 jam dalam 2 minggu pasca persalinan 7. Menjaga keamanan bayi 8. Menjaga suhu tubuh bayi 9. Konseling terhadap ibu dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif pencegahan hipotermi dan melaksanakan perawatan bayi baru lahir dirumahdengan menggunakan buku KIA

6	Kunjungan 5 16 Maret 2022	1. Melakukan pemeriksaan fisik pada bayi dan tali pusat bayi 2. Memberitahu hasil dari pemeriksaan fisik dan pemeriksaan tali pusat bayi dalam keadaan baik dan tali pusat bayi sudah lepas atau puput. 3. Mengingatkan pada ibu untuk menyusui bayinya secara on deameand atau sesuai kebutuhan bayi. 4. Mengingatkan pada ibu untuk menjaga kehangatan bayi dengan memakaikan pakaian lengkap dan dibedong terutama pada pagi hari dan malam hari, atau ketika hujan. 5. Mengingatkan pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan tanpa makanan tambahan (MPASI) 6. Menjelaskan tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir yaitu demam yang tinggi, mengalami kejang, nafas cepat >60x/menit atau lambat <30x/menit, merintih, nanah banyak dimata, pusat kemerahan meluas sampai ke dinding perut, diare, mata dan badan menguning, dan terjadi perdarahan talu pusar. 7. Memberitahu ibu tentang imunisasi BCG
---	------------------------------	---